

PENGEMBANGAN VIDEO SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR ANALISIS
SISWA PADA PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI IPS SMAN 1
PAYAKUMBUH

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Sosiologi FIS UNP*



Oleh,

SRIYANI AMSAR

NIM: 16058054

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

TAHUN 2020

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Pengembangan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analisis Siswa di Kelas XI IPS SMAN 1 Payakumbuh

Nama : Sriyani Amsar
BP / NIM : 2016/16058054
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, September 2020

Disetujui oleh:

**Mengetahui,
Dekan FIS UNP**

Pembimbing,

Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610218 198403 2 001

Ike Sylvia, S.IP, M.Si
NIP. 19770608 200501 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis, 20 Agustus 2020**

**Pengembangan Video sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan
Berfikir Analisis Siswa di Kelas XI IPS SMAN 1 Payakumbuh**

**Nama : Sriyani Amsar
BP / NIM : 2016/16058054
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Padang, September 2020

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1 Ketua	: Ike Sylvia,S.IP,M.Si	_____
2 Sekretaris	: Mohammad Isa Gautama, S.Pd, M.Si	_____
3 Anggota	: Reno Fernandes, S.Pd, M.Pd	_____

PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Pembimbing : Ike Sylvia,S.IP,M.Si
Nama Mahasiswa : Sriyani Amsar
NIM/BP : 16058054/2016
Judul Skripsi : Pengembangan Video sebagai Media Pembelajaran
dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analisis
Siswa di Kelas XI IPS SMAN 1 Payakumbuh
Tanggal Lulus Ujian : 20 Agustus 2020

Dengan ini mahasiswa yang lulus dengan judul skripsi diatas sesuai tanggal yang tertera sudah melakukan perbaikan skripsi berdasarkan saran yang diberikan dan sudah disahkan kelayakan isi serta telah dapat dicetak untuk dijadikan sebagai bahan koleksi perpustakaan.

Pernyataan ini dibuat sebagai **bahan pengganti** tanda tangan pada halaman pengesahan dan persetujuan skripsi karena kondisi yang tidak memungkinkan dalam masa tanggap darurat Covid-19.

Pembimbing


Ike Sylvia,S.IP,M.Si
NIP. 19770608 200501 2 002

PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penguji : Mohammad Isa Gautama, S.Pd, M.Si
Nama Mahasiswa : Sriyani Amsar
NIM/BP : 16058054/2016
Judul Skripsi : Pengembangan Video sebagai Media Pembelajaran
dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analisis
Siswa di Kelas XI IPS SMAN 1 Payakumbuh
Tanggal Lulus Ujian : 20 Agustus 2020

Dengan ini mahasiswa yang lulus dengan judul skripsi diatas sesuai tanggal yang tertera sudah melakukan perbaikan skripsi berdasarkan saran yang diberikan dan sudah disahkan kelayakan isi serta telah dapat dicetak untuk dijadikan sebagai bahan koleksi perpustakaan.

Pernyataan ini dibuat sebagai **bahan pengganti** tanda tangan pada halaman pengesahan dan persetujuan skripsi karena kondisi yang tidak memungkinkan dalam masa tanggap darurat Covid-19.

Penguji



Mohammad Isa Gautama, S.Pd, M.Si
NIP. 19761121 200501 1 001

PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penguji : Reno Fernandes, S.Pd, M.Pd
Nama Mahasiswa : Sriyani Amsar
NIM/BP : 16058054/2016
Judul Skripsi : Pengembangan Video sebagai Media Pembelajaran
dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Analisis
Siswa di Kelas XI IPS SMAN 1 Payakumbuh
Tanggal Lulus Ujian : 20 Agustus 2020

Dengan ini mahasiswa yang lulus dengan judul skripsi diatas sesuai tanggal yang tertera sudah melakukan perbaikan skripsi berdasarkan saran yang diberikan dan sudah disahkan kelayakan isi serta telah dapat dicetak untuk dijadikan sebagai bahan koleksi perpustakaan.

Pernyataan ini dibuat sebagai **bahan pengganti** tanda tangan pada halaman pengesahan dan persetujuan skripsi karena kondisi yang tidak memungkinkan dalam masa tanggap darurat Covid-19.

Penguji



Reno Fernandes, S.Pd, M.Pd
NIP. 19870323 201504 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sriyani Amsar

Nim/BP : 16058054/2016

Program Studi : Pendidikan Sosiologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“Pengembangan Video Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS SMAN 1 Payakumbuh”** adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun dimasyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2020

<p>Mengetahui, Ketua Jurusan</p> <p><u>Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si</u> NIP. 19731202 200501 1 001</p>	<p>Saya yang menyatakan</p> <p> </p> <p><u>Sriyani Amsar</u> NIM/BP. 16058054/2016</p>
--	--

Abstrak

Sriyani Amsar.2016. “Pengembangan Video Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IPS SMAN 1 Payakumbuh”. Skripsi. Mahasiswa Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilaksanakan untuk menghasilkan sebuah produk pengembangan berupa media pembelajaran berbasis video mengenai materi integrasi sosial yang layak digunakan dari segi validitas, praktikalitas dan efektivitas. Pengembangan media video ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis pada mata pelajaran sosiologi kelas XI. Media pembelajaran berbasis video dirasa cukup efektif digunakan, karena mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap daya tarik siswa untuk mempelajari kompetensi yang diajarkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Reserch and Development* (R&D). Model yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE milik Dick and Carry. Uji coba produk dilakukan pada siswa kelas XI SMAN 1 Payakumbuh dengan jumlah 33 peserta didik. Kelayakan produk ini dari segi validitas telah diuji oleh dua orang ahli media dan 1 orang ahli materi. Terakhir untuk menguji keefektifan media didapatkan dari perbandingan t-hitung > t-tabel yang artinya media pembelajaran berbasis video efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa pada mata pelajaran sosiologi.

Kata kunci: Kemampuan Berpikir Analisis, Media Pembelajaran, Video.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengembangan Video Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analisis Siswa Pada Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS SMAN 1 Payakumbuh”.

Penulis tentu menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang membantu. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua tercinta ayah Amrizal dan umak Sariamin, yang telah mendidik dan membesarkan ku dengan penuh kesederhanaan dan kasih sayangnya serta mengajarkanku arti perjuangan dalam kehidupan.
2. Kakak-kakakku tersayang, andah Adriani Fitri dan ane Idra yusnita yang selalu memberi semangat dalam menuntut ilmu dan menguatkan ku dalam menggapai cita-cita.
3. Keluarga besar Mak Elen yang selalu memberi semangat dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan pendidikan ini.

4. Dosen pembimbing Ike Sylvia, S.IP., M.Si yang selalu sabar dan sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini, selalu membimbing dan memberi dukungan kepada peneliti.
5. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si. selaku ketua dan sekretaris jurusan Sosiologi FIS UNP.
6. Bapak M. Isa Gautama, S.Pd., M.Si dan Bapak Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji.
7. Ibu Nurliza Wati, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing akademik.
8. Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Sos., M.Si dan Bapak AB Sarca Putera, S.Ikom, M.A selaku dosen validator media.
9. Bapak H. Erwin Satriadi, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Sekolah SMAN 1 Payakumbuh.
10. Ibu Yarlen Nelfida, S.Pd selaku pamong penulis selama PLK dan selalu membantu dalam melaksanakan penelitian.
11. Bapak dan Ibu dosen Sosiologi yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan yang sangat berguna bagi penulis.
12. Keluarga besar SMAN 1 Payakumbuh yang sangat hangat kepada penulis baik saat melaksanakan PLK maupun ketika penelitian.
13. Suria Akbar, adek sekaligus produser video pembelajaran sebagai produk dari penelitian penulis yang sangat sabar dan handal dalam membantu penulis.
14. Siswa kelas XI IPS SMAN 1 Payakumbuh yang begitu baik serta sangat membantu penulis dalam proses penelitian.

15. Fadhel Mahmed Azzuhdi yang sudah memberikan dukungan untuk melanjutkan perguruan tinggi serta menjadi tempat meminta nasehat ketika mendapatkan masalah selama perkuliahan.
16. Keluarga terhangat Silent Class yang menjadi alasan untuk tetap bertahan dan kuat selama proses kuliah, selalu saling rangkul, saling menghangatkan, mengajarkan arti sebuah pertemanan, persaudaraan yang tanpa mereka penulis bukan apa-apanya.
17. Ibu dan ayah sisra, bundo, one, acik dan etek yang sudah memberikan semangat dan kasih sayang layaknya anak sendiri kepada penulis.
18. Semua organisasi (Gema Pasbar, Dompot Dhuafa Volunteer Sumbar, FSDI, UKK, Reference Group, Gerakan perbaikan akhlak, Labor MC, IKBM FIS, HMK) yang banyak memberikan pengalaman serta ilmu yang tidak penulis dapatkan di bangku kuliah.
19. Sahabat ngopi (Uni Ona, Ara chan, Berkah, Icih, kak eva, dll) yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih sudah mau bercengkrama membahas apa saja, bercerita tentang suka dan duka, saling memberi semangat.
20. Murni purwasih dan keluarga yang senantiasa memberi bantuan moral dan materiil serta semangat dan doanya.
21. Bu lek, pak embot, mama, papa dan iya yang sudah penulis anggap sebagai keluarga selama penulis di Payakumbuh.
22. Syurga kita (Ninui, Muha, Icih, Rina) Rumah yang penuh dengan kehangatan dan selalu memberikan warna di setiap harinya.

23. Jodohku , yang sampai saat ini masih dirahasiakan Allah, sekiranya nanti kita bertemu maka aku sudah terlebih dahulu menuliskanmu di skripsi ini, semoga kita bertemu di waktu yang tepat.
24. Semua pihak yang terlibat selama hidup penulis yang tidak bisa dituliskan satu persatu, terimakasih sudah selalu memberikan dukungan baik secara langsung, maupun melalui lantunan doanya.
25. Terakhir, kepada diri yang hari ini tidak akan pernah menyangka sampai ke tahap ini dengan begitu banyaknya terpaan ujian dari Allah, masih bertahan dan dapat melaluinya hingga skripsi ini selesai.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL..... x

DAFTAR LAMPIRAN..... xi

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 7

C. Batasan Masalah..... 8

D. Rumusan Masalah..... 8

E. Tujuan Penelitian..... 9

F. Spesifik Produk..... 9

G. Manfaat Penelitian..... 10

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan..... 11

BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 13

A. Pembelajaran Sosiologi..... 13

1. Konsep Dasar Mata Pelajaran Sosiologi..... 13

2. Tujuan Mata Pelajaran Sosiologi.....	14
3. Ruang Lingkup Sosiologi.....	14
4. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran.....	15
5. Standar Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar Sosiologi di SMA untuk Kelas XI.....	16
B. Tinjauan Tentang Berfikir Analisis.....	18
1. Pengertian Berfikir Analisis.....	18
C. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran.....	22
D. Media Audio Visual.....	28
E. Pengembangan Video Pembelajaran.....	31
F. Penelitian yang Relevan.....	32
G. Kerangka Berpikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Prosedur Penelitian.....	38
C. Uji Coba Produk.....	45
1. Desain Uji Coba.....	45
2. Lokasi dan Waktu Uji Coba.....	46
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	46
4. Jenis Data.....	47
5. Instrument Pengumpulan Data.....	47
6. Teknik Analisis Data.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian.....	55
1. Analisis.....	55
2. Desain.....	56
3. Development.....	58
4. Implementasi.....	61
B. Revisi Produk.....	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Standar kompetensi dan kompetensi dasar.....	16
Tabel 2.	Dimensi kognitif Anderson dan Krathwohl.....	19
Tabel 3.	Kisi-kisi penilaian ahli media.....	48
Tabel 4.	Kisi-kisi penilaian ahli materi.....	49
Tabel 5.	Kriteria penilaian validasi.....	51
Tabel 6.	Kriteria interpretasi skor.....	53
Tabel 7.	Penilaian ahli materi.....	58
Tabel 8.	Hasil validasi ahli media.....	60
Tabel 9.	Hasil uji coba praktikalitas.....	62
Tabel 10.	Hasil penilaian praktikalitas media.....	63
Tabel 11.	Data hasil uji efektifitas.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rancangan Perencanaan Pembelajaran Pretest	74
2. Rancangan Perencanaan Pembelajaran Posttest	90
3. Naskah media video	106
4. Lembar validasi ahli materi	107
5. Lembar validasi ahli media	110
6. Lembar validasi ahli media 2	114
7. Lembar partikalitas siswa	117
8. Lembar partikalitas siswa 2	120
9. Lembar soal pretest dan posttest	123
10. Tabel praktikalitas	129
11. Tabel efektifitas	130
12. Lembar jawaban pretest	131
13. Lembar jawaban posttest	137
14. Tabel distribusi T	145
15. Surat tugas pembimbing	146
16. Surat tugas validator	147
17. Surat izin penelitian dari fakultas ilmu social	148
18. Surat izin penelitian dari dinas pendidikan Sumatera Barat	149
19. Surat telah melakukan penelitian di SMAN 1 Payakumbuh	150
20. Dokumentasi	151

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan, sebab berhasil tidaknya pendidikan bergantung bagaimana proses belajar seseorang terjadi setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Sedangkan mengajar hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru yang menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Belajar mengajar hakekatnya adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh guru. Dengan demikian proses belajar mengajar dan pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain untuk membuat peserta didik aktif dalam rangka mencapai tujuan peningkatan pengetahuan dan kemampuan siswa. (Akmad Rohani dan Abu Ahmadi : 1991).

Pendidikan abad 21 dituntut untuk menekankan pada *critical thinking* dan *problem solving*, *creativity* dan *innovation*, *communication*, *collaboration*, serta *global awarness* (Marjohan, 2013:77). Dari ciri-ciri tersebut diketahui bahwa kemampuan *problem solving* atau pemecahan masalah menjadi salahsatu hal yang harus diprioritaskan pada pendidikan

masa kini. Salah satu cara untuk mewujudkan tujuan pendidikan abad 21 ialah dengan meningkatkan kemampuan berpikir analisis pada siswa.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari kemampuan analisis siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemampuan analisis merupakan kemampuan untuk menguraikan elemen, unsur, faktor dan sebab-sebab dari suatu fenomena (Munthe,2009). Kemampuan analisis penting dimiliki siswa karna siswa akan mampu mendudukan situasi, masalah, subjek, atau keputusan pada pemeriksaan yang mendalam.

Pengukuran kemampuan analisis siswa dapat diketahui melalui Kata Kerja Operasional (KKO) taksonomi Bloom. Kata Kerja Operasional memiliki karakteristik dapat diukur, dievaluasi, dan dibuktikan. KKO kemampuan analisis meliputi : membandingkan, mempertentangkan, memisahkan, menghubungkan, membuat diagram, menunjukkan hubungan, dan mempertanyakan (Munthe, 2009).

Tujuan mata pelajaran Sosiologi menurut KemdikbudTahun 2017 ialah: (1). Meningkatkan penguasaan pengetahuan Sosiologi di kalangan peserta didik yang berorientasi pada pemecahan masalah dan pemberdayaan sosial. (2). Mengembangkan pengetahuan Sosiologi dalam praktek pengetahuan Sosiologi untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah sosial. (3). Menumbuhkan sikap religius dan etika sosial yang tinggi di kalangan peserta didik sehingga

memiliki kepekaan, kepedulian dan tanggungjawab memecahkan masalah-masalah sosial.

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran Sosiologi menurut Permendiknas No. 37 Tahun 2018 ialah: (1).Menjelaskan berbagai macam pengelompokan sosial dalam pendekatan sosiologis, Menjelaskan konsekuensi pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan sosiologi.(2).Melakukan analisis terjadinya pengelompokan sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan sosiologi(3). Melakukan kajian tentang permasalahan sosial dalam hubungannya dengan pengelompokan sosial di masyarakat, Melakukan kajian munculnya gejala eksklusi sosial sebagai akibat adanya pengelompokan sosial dalam masyarakat. (4).Mempresentasikan hasil kajian sederhana upaya mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan kecenderungan memarginalkan kelompok masyarakat tertentu. (5). Menjelaskan prinsip-prinsip kesetaraan dalam menyikapi kondisi masyarakat Indonesia yang multikultur, Menganalisis penyebab terjadinya multikulturalisme di Indonesia serta dampaknya untuk mewujudkan kehidupan sosial yang damai dan demokratis. (6).Menyusun rencana untuk mengatasi masalah sosial demi terwujudnya kehidupan yang damai dan demokratis atas dasar prinsip-prinsip kesetaraan(7). Mengidentifikasi berbagai konflik sosial dalam masyarakat untuk mencari cara penyelesaian terbaik demi terciptanya kehidupan yang

damai di masyarakat.(8). Menganalisis berbagai konflik menggunakan berbagai sumber guna melakukan upaya resolusi konflik demi terciptanya perdamaian di masyarakat. (9). Mengidentifikasi langkah-langkah yang dapat dicapai dalam mengatasi permasalahan sosial, konflik dan kekerasan di masyarakat. (10). Menyajikan hasil penelitian sederhana tentang konflik atau kekerasan yang ada di masyarakat disertai upaya dalam memecahkan masalah tersebut.

Hasil observasi peneliti saat melaksanakan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) di SMA Negeri 1 Payakumbuh semester Juli-Desember 2020 menunjukkan data sebagai berikut :

Tabel 1. Penggunaan perangkat pembelajaran

Materi	RPP	Ket	Bahan ajar	Ket	Lkpd	Ket	media	Ket	Penilaian	ket
Kelompok Sosial	√	L	√	lks	√	L	-	-	√	Soal kuis
Masalah Sosial	√	L	√	lks	-	-	-	-	√	Ulangan harian
Stratifikasi, diferensiasi dan mobilitas Sosial	√	L	√	lks	-	-	-	-	√	Ulangan harian

Dari data di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran sosiologi pada materi kelompok sosial, masalah sosial dan stratifikasi, diferensiasi dan mobilitas sosial sudah memenuhi perangkat pembelajaran seperti RPP, Bahan ajar, Penilaian namun masih kurang dalam penggunaan media dan LKPD hanya digunakan pada materi kelompok sosial saja.

Selain data diatas peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran Sosiologi :

- Hasil wawancara dengan siswa
pembelajaran yang diperoleh siswa tidak mampu meningkatkan kemampuan analisis serta menginginkan adanya visualisasi dalam pembelajaran yang sedang diperolehnya untuk merangsang pikiran dalam meningkatkan kemampuan analisis.
- Hasil wawancara dengan guru
Proses pembelajaran yang sedang berlangsung tidak kondusif, karena siswa sulit diajak menganalisis kasus, memecahkan masalah. Siswa hanya menerima materi dari guru atau dalam kata lain proses pembelajaran masih berpusat pada guru.

Padapembelajaran abad 21 ini siswa dituntut untuk aktif serta memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi (C4-C5). Ada beberapa faktor penyebab kurangnya kemampuan berpikir analisis siswa adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran, bisa dikatakan tidak ada sama sekali padahal penggunaan media pada proses pembelajaran sangatlah penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Dick dan Carey mengemukakan bahwa proses belajar akan lebih berhasil jika siswa berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, partisipasi menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai subjek didik, siswa memang harus berpartisipasi aktif

dalam pembelajaran dan tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru kemudian mencatat apa yang ada di papan tulis (Abdul Gafur, 2012: 76). Sementara itu, guru juga tidak hanya mentransfer semua ilmu ke siswa. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa agar mengkonstruksi pengetahuannya sendiri salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan menggunakan inovasi media pembelajaran.

Menurut Gerlach dan Ely, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, dan kejadian yang membangun sebuah kondisi siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap (Azhar Arsyad, 2011). Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Berdasarkan pada pemahaman tentang media tersebut, bisa disimpulkan bahwa media dalam pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran atau bahan ajar yang berkaitan langsung dengan model pembelajaran yang digunakan, dengan kata lain cara guru berperan sebagai penyampai informasi harus menggunakan media yang sesuai dengan bahan ajar yang akan disampaikan.

Media yang sesuai pun harus memiliki ketepatan materi dan penggunaan dan penggunaan yang fleksible seperti salah satu dampak perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini. Penggunaan teknologi komputerisasi dalam berbagai bidang termasuk untuk media pembelajaran yang atraktif dan inovatif meningkatkan rangsangan peserta didik dalam kegiatan bahan mengajar. Penggunaan media pembelajaran komputerisasi

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap daya tarik siswa untuk mempelajari kompetensi yang diajarkan. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membantu peserta didik dalam memahami penjelasan yang diberikan guru (Ali, 2005).

Pada mata pelajaran sosiologi, sebagai salah satu ilmu sosial yang bersifat abstrak dan non-etis tidak cukup hanya disampaikan dengan penyampaian teori dan menemukan jawaban saja, namun penting adanya variasi media yang dapat membuat siswa lebih mudah memahami konsep-konsep sosiologi secara aktual dengan penguasaan yang atraktif. Materi belajar sosiologi yang bersifat abstrak membuat siswa kurang tertarik dan kurang paham dengan konten materi yang mereka dapatkan. Belum lagi dengan banyaknya materi yang harus dipelajari tak jarang membuat siswa merasa kesulitan. Disamping itu, mata pelajaran Sosiologi pun sering disepelekan karena banyak anggapan bahwa mata pelajaran Sosiologi bisa dipahami dengan logika dan nalar. Padahal Sosiologi merupakan mata pelajaran yang melatih kepekaan sosial dan memiliki materi yang bisa menjadi pegangan siswa dalam menganalisis permasalahan sosial yang sering muncul di masyarakat.(Hendrastomo,2014).

Maka dari itu untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar diperlukan adanya pengembangan dalam media pembelajaran yang lebih mampu menarik minat peserta didik dan membuat suasana belajar mengajar lebih kondusif dalam mendapatkan perhatian siswa. Kurangnya kesadaran

terhadap fenomena sosial merupakan salah satu kendala dalam menerapkan pembelajaran mandiri yang mengarahkan siswa menggunakan kemampuan analisisnya. Dengan media yang tepat dan sesuai, peserta didik dapat menangkap dan terstimulasi. Salah satu media pembelajaran tersebut adalah media audio visual yang berupa video yang memuat gejala dan fenomena sosial yang ada di masyarakat. Dengan media audio visual yang relatif memiliki durasi singkat, waktu pembelajaran bisa disesuaikan dengan alokasi waktu dalam pembelajaran dan mempunyai jalan cerita yang ringan diharapkan dapat dijadikan sebagai media yang efektif dengan pembelajaran sosiologi. dengan melihat video tersebut, antusiasme siswa akan meningkat dalam mengikuti pembelajaran, aktifitas belajar siswa menjadi lebih kondusif, siswa mampu mengkaitkan antara konsep dan fenomena secara cepat serta paham akan contoh nyata materi ajar yang digambarkan melalui video tersebut sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa dalam proses pembelajaran.

Video merupakan suatu media pembelajaran yang termasuk ke dalam media audio visual. Kelebihan media audio visual yaitu dalam pembelajarannya media ini melibatkan indera penglihatan dan pendengaran *audiens*. Pemanfaatan video dalam proses belajar mengajar sangat mendukung karena apa yang terpandang oleh mata dan terdengar oleh telinga, lebih cepat dan lebih mudah diingat dari pada apa yang hanya dibaca saja atau didengar saja (Munadi, 2013: 116).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan video sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa pada pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Payakumbuh.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti diantaranya:

- a. Rendahnya kemampuan berpikir analisis siswa.
- b. Rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah
- c. Rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- d. Rendahnya inovasi dan pengembangan media pembelajaran sosiologi yang digunakan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas bahwa kurangnya media pembelajaran yang kreatif dan inovatif maka peneliti ingin meneliti tentang pengembangan media pembelajar berupa videosebagai media penyampaian materi ajar yang efektif pada mata pelajaran sosiologi di kelas XI IPS tingkat Sekolah Menengah Atas dalam meningkatkan kemampuan analisis siswa dan memahami gejala dan fenomena sosial yang selaras dengan materi ajar. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian ini dapat terfokus pada masalah diatas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah media video yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pembelajaran sosiologi kelas XI IPS di SMA ?
2. Apakah media video yang dikembangkan sebagai media pembelajaran sosiologi kelas XI SMA dapat diimplementasikan secara praktis dalam rangka peningkatan kemampuan berfikir analisis siswa
3. Apakah media video yang dikembangkan sebagai media pembelajaran sosiologi kelas XI SMA efektif terhadap peningkatan kemampuan berpikir analisis siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan media pembelajaran video sebagai sarana media mata pelajaran sosiologi pada siswa kelas XI SMA serta mengetahui apakah media video yang dikembangkan layak dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran sosiologi dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa kelas XI IPS SMA.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang diujikan diharapkan pada penelitian ini adalah dengan adanya media video untuk membantu proses pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS SMA pada materi integrasi sosial yang layak untuk digunakan.

Spesifikasi yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Media pembelajaran video yang dibuat sesuai dengan materi pembelajaran sosiologi kelas XI IPS untuk materi konflik sosial.
2. Video ini berisi konsep dan fakta tentang integrasi sosial.
3. Video dibuat dengan tampilan yang menarik.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya

1. Secara teoritis
 - a. Dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan pada perkuliahan pendidikan sosiologi.
 - b. Dapat memberikan informasi mengenai efektifitas media pembelajaran berupa video.
 - c. Dapat menjadi referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya, khususnya di bidang pengembangan media pembelajaran sosiologi.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Universitas Negeri Padang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah produk inovasi pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai sasaran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.

b. Bagi dosen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi para dosen yang ingin mengkaji lebih jauh berkaitan dengan video pembelajaran sosiologi.

c. Bagi mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan tentang pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi.

d. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan guru dalam menggunakan media pembelajaran yang efektif.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan media pembelajaran ini adalah :

1. Media pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai rencanapembelajaran dan sebagai sumber pembelajaran untuk peserta didik kelas XI IPS.

2. Media pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD suatu pokok bahasan yang akan diajarkan, materi integrasi sosial kelas XI semester genap.
3. Media pembelajaran yang dikembangkan dapat memenuhi kriteria kebenaran, keluasan dan kedalaman konsep, kesesuaian dengan Standar Isi, kebahasaan dan kejelasan kalimat, keterlaksanaan, serta tampilan yang baik dan menarik sehingga dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran yang berkualitas baik.

Pengembangan video pada mata pelajaran sosiologi ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu video yang dibuat hanya berisikan satu kompetensi dasar yaitu pada materi Integrasi sosial kelas XI semester genap. Keterbatasan lainnya ialah penelitian ini pada awalnya dilakukan secara tatap muka namun karena adanya pandemi covid 19 maka penelitiannya dilakukan secara daring, serta untuk membuat video ini membutuhkan proses yang relatif cukup lama dan jumlah biaya yang digunakan dalam proses pembuatan juga cukup banyak sehingga video hanya dibuat dalam satu video yang memuat satu kompetensi dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Sosiologi

1. Konsep Dasar Mata Pelajaran Sosiologi

Roucek dan Warren mengemukakan bahwa Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok. Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi menyatakan bahwa Sosiologi atau ilmu masyarakat adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. William F. Ogburn dan Meyer F. Nimkoff berpendapat bahwa Sosiologi adalah penelitian secara ilmiah terhadap interaksi sosial dan hasilnya yaitu organisasi sosial (Soerjono Soekanto,2007: 18).

Menurut Alex Inkeles perhatian utama sosiologi adalah hubungan sosial, lembaga dan masyarakat yang menjadi unit analisis sendiri dalam ilmu Sosiologi (Puji Qomariyah,2008: 9). Kajian sosiologi selalu berkaitan dengan adanya hubungan-hubungan sosial masyarakat. proses-proses sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, konflik sosial yang selalu ada didalam suatu masyarakat. Sedangkan mata pelajaran Sosiologi merupakan bagian ilmu pengetahuan sosial didalam sekolah yang objek kajiannya berkaitan dengan hubungan antara manusia baik itu individu maupun kelompok yang menyangkup dengan berbagai fenomena-fenomena sosial, tipe-tipe lembaga, perubahan, struktur, interaksi, konflik sosial yang

menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat dan semuanya itu dikaji dalam mata pelajaran Sosiologi.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pengertian sosiologi dapat disimpulkan bahwa objek kajian dari Sosiologi dilihat dari sudut hubungan manusia di dalam masyarakat. Persepsi sosiologi mengenai manusia yaitu dengan adanya perwujudan hubungan sosial serta timbulnya proses sosial dari hubungan sosial yang terjalin antar individu maupun kelompok di dalam masyarakat sehingga membentuk struktur sosial.

2. Tujuan Mata Pelajaran Sosiologi

Tujuan mata pelajaran Sosiologi menurut Kemdikbud Tahun 2017 ialah:

- a. Meningkatkan penguasaan pengetahuan Sosiologi di kalangan peserta didik yang berorientasi pada pemecahan masalah dan pemberdayaan sosial.
- b. Mengembangkan pengetahuan Sosiologi dalam praktek pengetahuan Sosiologi untuk meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dalam memecahkan masalah-masalah sosial
- c. Menumbuhkan sikap religius dan etika sosial yang tinggi di kalangan peserta didik sehingga memiliki kepekaan, kepedulian dan tanggungjawab memecahkan masalah-masalah sosial.

Dari tujuan pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran sosiologi tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa pada aspek kognitif saja

melainkan juga meningkatkan kemampuan sosial dan religius pada siswa, tidak hanya menguasai materi secara teori saja tapi juga siswa dituntut lebih peka terhadap gejala sosial di lingkungannya.

3. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran sosiologi menurut kemendiknas Tahun 2013 adalah:

- a. Memahami sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji hubungan masyarakat dan Lingkungan.
- b. Memahami proses interaksi sosial di dalam masyarakat dan norma yang mengatur hubungan tersebut serta kaitannya dengan dinamika kehidupan sosial.
- c. Mengidentifikasi kegiatan bersosialisasi sebagai proses pembentukan kepribadian.
- d. Mengidentifikasi berbagai perilaku menyimpang dan anti sosial dalam masyarakat.
- e. Menganalisis hubungan antara struktur dan mobilitas sosial dalam kaitannya dengan konflik sosial.
- f. Mendeskripsikan berbagai bentuk kelompok sosial dan perkembangannya dalam masyarakat yang multikultural.
- g. Menjelaskan proses perubahan sosial pada masyarakat dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat.

- h. Menjelaskan hakikat dan tipe-tipe lembaga sosial dan fungsinya dalam masyarakat.
- i. Melakukan penelitian sosial secara sederhana dan mengkomunikasikan hasilnya dalam tulisan dan lisan.

5. Kompetensi inti dan Kompetensi Dasar Sosiologi di SMA untuk Kelas XI

Standar kompetensi dan kompetensi dasar sosiologi di SMA untuk kelas XI menurut Permendikbud No. 24 Tahun 2016 adalah :

Kelas XI, Semester genap

Tabel 2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)	KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.
KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
3.4 Menganalisis konflik sosial dan cara memberikan respons untuk melakukan resolusi konflik demi terciptanya kehidupan yang damai di masyarakat.	4.4 Memetakan konflik untuk dapat melakukan resolusi konflik dan menumbuhkembangkan perdamaian di masyarakat.

3.5 Menganalisis cara melakukan pemecahan masalah untuk mengatasi permasalahan sosial, konflik dan kekerasan di masyarakat.	4.5 Melakukan penelitian sederhana yang berorientasi pada pemecahan masalah berkaitan dengan permasalahan sosial dan konflik yang terjadi di masyarakat sekitar.
---	--

Sumber : permendikbud no 24 ahun 2016

B. Tinjauan Tentang Berfikir Analisis

1. Pengertian Berfikir Analisis

Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan aspek penting dalam pengajaran dan pembelajaran. Kemampuan berpikir yang mendasar dalam proses pendidikan. Kemampuan berpikir seseorang dapat mempengaruhi kemampuan pembelajaran, kecepatan dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, keterampilan berpikir dikaitkan dengan proses belajar. Siswa yang dilatih untuk berpikir menunjukkan dampak positif pada pengembangan pendidikan mereka (Heong, 2011:121).

Porter, B & Hernacki dalam mendefinisikan berpikir analisis sebagai suatu proses memecahkan masalah atau gagasan menjadi bagian-bagian, menguji setiap bagian untuk melihat bagaimana bagian tersebut saling cocok satu sama lain, atau terkait satu sama lain, bagaimana komponen-komponen itu berhubungan dan terorganisasikan, membedakan fakta dari hayalan, dan mengeksplorasi bagaimana bagian-bagian ini dapat dikombinasikan kembali dengan cara-cara baru. (Mike, 2002:298).

Montaku mengemukakan “*Analytical thinking is an ability to think logically, break things down and recognise cause and effect*” yang artinya “ Berfikir analisis

adalah kemampuan untuk berfikir secara logis, memecahkan berbagai hal dan mengenali sebab dan akibat". (Montaku, 2012:17)

Kemampuan berpikir analisis sebagai jalan untuk mengembangkan kapasitas untuk berpikir secara bijaksana, cerdas, memecahkan masalah, menganalisis data dan mengingat serta menggunakan informasi. (Amer, 2005:1). Kemudian Anderson & Krathwohl, Merevisi taksonomi ini dengan mengklasifikasikan enam proses kognitif. Salah satu aspek kognitif dalam taksonomi bloom yang menempati urutan keempat setelah mengingat, memahami, dan mengaplikasikan adalah aspek menganalisis. Berpikir secara analisis diperlukan terutama dalam memecahkan suatu masalah. Namun, diperlukan teknik dan kerangka kerja yang sistematis untuk mempercepat penemuan solusi terhadap masalah tersebut. (Anderson & Krathwohl, 2001)

Dari pendapat ahli diatas, dapat didefinisikan bahwa kemampuan berpikir analisis merupakan kemampuan dimana siswa dapat mengguraikan masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mengetahui hubungan dan keterikatan antara satu bagian dengan bagian yang lain.

Dalam penelitian ini kemampuan berpikir tingkat tinggi dibatasi hanya pada kemampuan menganalisis. Adapun dimensi proses kognitif untuk kemampuan analisis adalah seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Dimensi Kognitif Anderson dan Krathwohl

Kategori dan proses kognitif	Nama-nama Lain	Definisi dan Contoh
1. Membedakan	Menyendirikan, Memilah, Memfokuskan Memilih	Membedakan bagian pelajaran yang relevan dari yang tidak relevan, bagian yang penting dari yang tidak penting.
2. Mengorganisasi	Menemukan koherensi Memadukan Membuat garis besar mendeskripsikan peran menstrukturkan.	Menentukan bagaimana elemen-elemen bekerja dalam sebuah struktur.
3. Menghubungkan	Mendekonstruksi	Menentukan sudut pandang, bias, nilai atau maksud dibalik materi pelajaran.

Sumber:Anderson dan Krathwohl (2001:66-88)

Berdasarkan definisi tersebut, kategori proses menganalisis meliputi proses-proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Tujuan-tujuan pendidikan yang diklasifikasikan dalam menganalisis mencakup belajar menentukan potongan-potongan informasi yang relevan dan penting (membedakan), menentukan cara-cara menata potongan-potongan informasi tersebut (mengorganisasikan) dan menentukan tujuan di balik informasi tersebut (mengatribusikan). Indikator untuk mengukur kemampuan analisis adalah sebagai berikut :

- 1) Membedakan

Membedakan melibatkan proses memilah-milah bagian yang relevan atau penting dari sebuah struktur. Secara lebih khusus, membedakan berbeda dengan proses-proses kognitif dalam kategori memahami karena membedakan melibatkan proses secara struktural dan menentukan bagaimana bagian-bagian sesuai dengan struktur keseluruhannya. Membedakan juga berbeda dengan membandingkan dalam hal penggunaan konteks yang lebih luas untuk menentukan informasi yang lebih relevan atau tidak.

2) Mengorganisasi

Mengorganisasi melibatkan proses mengidentifikasi elemen-elemen komunikasi atau situasi dan proses mengenali bagaimana elemen-elemen tersebut membentuk struktur yang koheren.

3) Mengatribusi

Mengatribusi terjadi ketika siswa dapat menentukan sudut pandang, pendapat, nilai atau tujuan dibalik komunikasi. Berbeda dengan menafsirkan, yang didalamnya siswa mencoba untuk memahami, mengatribusikan melampaui pemahaman dasar untuk menarik kesimpulan tentang tujuan atau sudut pandang. (Anderson & Krathwohl, 2001: 121-124)

C. Tinjauan Tentang Media Pembelajaran

1. Definisi Media Pembelajaran

Media adalah bentuk jamak dari *medium* yang berasal dari bahasa latin *medius* yang berarti tengah. Dalam bahasa indonesia kata medium diartikan sebagai “antara” atau “sedang” (Latuheru, 1988: 14). Pengertian media pembelajaran menurut

Latuheru (1988: 14) adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (anak didik atau warga belajar). Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah proses merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu sebagai perantara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik. (Sadiman, 2008: 7)

Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah alat bantu yang digunakan sebagai perantara menyampaikan pesan (informasi) kepada peserta didik. (Putri, 2011: 20)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi integrasi sosial kepada peserta didik.

2. Penggunaan dan Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Strauss dan Frost dalam mengidentifikasi sembilan faktor kunci yang harus menjadi pertimbangan dalam memilih media pengajaran. Kesembilan faktor kunci tersebut antara lain batasan sumber daya institusional, kesesuaian media dengan mata pelajaran yang diajarkan, karakteristik siswa atau anak didik perilaku pendidik dan tingkat keterampilannya, sasaran pembelajaran mata pelajaran, hubungan pembelajaran, lokasi pembelajaran, waktu dan tingkat keragaman media (Dina Indriana, 2011:32). Pemilihan media antara lain adalah a) bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media, b) merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi, c) ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret, dan d) merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa. (Arief S. Sadiman, dkk, 2011:84)

Pendapat lain mengungkapkan bahwa dalam memilih media hendaknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual dan/ atau audio)
- b. Kemampuan mengakomodasikan respon siswa yang tepat (tertulis, audio, dan/ atau kegiatan fisik)
- c. Kemampuan mengakomodasikan umpan balik

- d. Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama)
- e. Tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektifan biaya. (Azhar Arsyad, 2011:71).

Pada penelitian ini peneliti memilih media pembelajaran berbasis video karena media ini dapat menjadi penyampai pesan atau alat bantu dalam pembelajaran yang dilakukan ketika kondisi pandemi *Covid 19*.

3. Fungsi media

Fungsi media diantaranya yaitu:

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa.
- b. Media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas.
- c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan.
- d. Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- e. Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- f. Media membangkitkan motivasi dan merangsang anak untuk belajar.
- g. Media memberikan pengalaman yang integral menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak. (Putri, 2011: 20)

Berdasarkan paparan mengenai fungsi media dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas. Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. (Azhar Arsyad, 2002: 15). Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Paparan fungsi media pembelajaran oleh Hamalik dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Kegunaan-kegunaan media pembelajaran yaitu:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
- d. Memberikan perangsang belajar yang sama.

- e. Menyamakan pengalaman.
- f. Menimbulkan persepsi yang sama (Arif S. Sadiman, dkk, 2011)

Selain dari kegunaan media diatas, media video ini juga sangat berguna dipakai ketika melaksanakan proses pembelajaran secara *daring* disaat kondisi pandemi karena cukup efektif dalam menyampaikan materi.

4. Jenis Media Pembelajaran

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri Berdasarkan teknologi tersebut, media atas diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu :

- a. Media hasil teknologi cetak.
- b. Media hasil teknologi audio-visual.
- c. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer.
- d. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. (Azhar Arsyad, 2011)

menurut Seels dan Glasgow membagi media kedalam dua kelompok besar, yaitu :
media tradisional dan media teknologi mutakhir.

- a. Pilihan media tradisional
 - 1. Visual diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi *opaque*, proyeksi *overhead*, *slides*, *filmstrips*.
 - 2. Visual yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, *charts*, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.

3. Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, *reel*, *cartridge*.
 4. Penyajian multimedia yaitu slide plus suara (*tape*).
 5. Visual dinamis yang diproyeksikan yaitu film, televisi, video.
 6. Media cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram, *workbook*, majalah ilmiah, lembaran lepas (*hand-out*).
 7. Permainan yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan.
 8. Media realia yaitu model, *specimen* (contoh), manipulatif (peta, boneka).
- b. Pilihan media teknologi mutakhir
1. Media berbasis telekomunikasi yaitu *telekonferen*, kuliah jarak jauh.
 2. Media berbasis mikroprosesor yaitu *computer-assisted instruction*, permainan komputer, sistem tutor *intelijen*, *interaktif*, *hipermedia*, *compact (video) disc*.(Azhar Arsyad 2011:33)

Sedangkan klasifikasi media pembelajaran menurut Ibrahim media dikelompokkan berdasarkan ukuran dan kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, audio, proyeksi, televisi, video, dan komputer(Daryanto, 2011). Kemp & Dayton mengelompokkan media kedalam delapan jenis, yaitu : media cetakan, media pajang, *overhead transparencies*, rekaman audiotape, seri slide dan filmstrips, penyajian multi-image, rekaman video dan film hidup, komputer. (Azhar Arsyad, 2011:37)

D. Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Menurut Marshall Meluhan pengertian media adalah suatu ekstensi manusia yang memungkinkannya mempengaruhi orang lain yang tidak mengadakan kontak langsung dengan dia. (Harjanto 2011 : 246). Media Audio Visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. (Azhar Arsyad 2005:4)

Dale mengatakan media Audio Visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses belajar mengajar berlangsung.(Azhar Arsyad 2005 : 8). Media Audio Visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua. (Wina Sanjaya 2011: 211).

1. Macam-Macam Media Audio Visual

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. (Syiful Bahri Djamarah, dkk 2002:136). Salah satu teknologi dalam proses pengajaran itu adalah

memilih media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. (Wina Sanjaya 2011: 204).

Media pembelajaran inilah yang akan membantu memudahkan siswa dalam mencerna informasi pengetahuan yang disampaikan. Media pembelajaran menurut karakteristik pembangkit rangsangan indera dapat berbentuk Audio (suara), Visual (gambar), maupun Audio Visual.

Menurut Rudi Bertz, sebagaimana dikutip oleh Asnawir dan M. Basyirudin Usman, mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (*linier graphic*) dan symbol. Seperti umumnya media sejenis media audio visual mempunyai tingkat efektifitas yang cukup tinggi, menurut riset, rata-rata diatas 60% sampai 80%. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televisi, tape recorder dan proyektor visual yang lebar (Azhar Arsyad 2011:30).

Jadi pengajaran melalui audio visual adalah penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata simbol-simbol yang serupa. Jenis audio visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua :

1. Video diam : yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.

2. Video gerak : yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

2. Kelebihan dan kekurangan penggunaan media video

1. Kelebihan video

- a) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- b) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- c) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- d) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar (Harjanto 2000 : 243-244).

Selain dari kelebihan video di atas, media video yang peneliti buat juga memiliki kelebihan seperti video dibuat dengan adanya drama singkat, tambahan

gambar slide materi serta penjelasan langsung dari pakarnya sehingga video ini dapat menyampaikan materi secara spesifik.

2. Kelemahan video

- a) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
- b) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar (Wina Sanjaya 2008:217).
- c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.

E. Pengembangan Video Pembelajaran

Media video yang dipilih untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran perlu mempertimbangkan kurikulum. Pemanfaatan media harus dapat menunjang aktivitas pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Isi informasi dan pengetahuan yang terdapat dalam program video yang dipilih sebaiknya baru (up to date). Media video yang berisi informasi dan pengetahuan tentang teknologi komputer misalnya perlu diperbaharui secara berkala, mengingat teknologi komputer merupakan teknologi yang berkembang secara pesat. Penggunaan media video pembelajaran harus mampu memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Beberapa hal yang akan dilakukan dalam proses pengembangan video sebagai media pembelajaran :

- a. Menyesuaikan isi video dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada materi Integrasi sosial
- b. Materi pokok yang akan peneliti jadikan bahan ajar dalam bentuk video adalah integrasi sosial karena materi ini bertepatan disaat penulis melaksanakan penelitian di semester genap.
- c. Merancang konsep video yang akan dibuat menarik dan mudah memberikan pemahaman kepada siswa.

F. Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka ini dimaksudkan untuk mengkaji hasil penelitian yang relevan dengan penelitian penulis. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumriani (2018) dalam efektifitas penggunaan media video dalam penulisan hasil penelitiannya dapat diketahui bahwa media berbasis audio visual sangat efektif digunakan dalam meningkatkan hasil pembelajaran kaitannya dalam penelitian ini adalah bahwa media audio visual baik untuk proses maupun hasil pembelajaran. Dari segi proses media audio visual sangat efektif untuk proses pembelajaran sedangkan dari segi hasil dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

2. Hasil penelitian yang berjudul “*Pengembangan Video Pembelajaran IPA berbasis Potensi Lokal Gerebah dan Mebel untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik SMP*” oleh Anis Setyawati (2018) menunjukkan bahwa media video sangat efektif digunakan dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Kaitannya dalam penelitian ini adalah bahwa media video baik untuk proses maupun hasil pembelajaran sedangkan dari segi hasil dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.
3. Hasil penelitian yang berjudul “*Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Siswa Kelas X Pada Kompetensi Mengolah Soup kontinental di SMK N 2 Godean*” oleh Fhiska Ayuningrum (2012) dalam kelayakan media pembelajaran berbasis audio visual serta keefektifan media audio visual ini digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kaitannya dalam penelitian ini adalah bahwa media video baik untuk proses maupun hasil pembelajaran sedangkan dari segi hasil dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa media videomemiliki pengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga penyusun ingin mengungkap seberapa besar pengaruh media audio visual (video) terhadap peningkatan kemampuan berpikir analisis siswa dalam mata pelajaran sosiologi.

G. Teori Behavioristik

Teori Behavioristik adalah teori yang mempelajari perilaku manusia. Perspektif behavioral berfokus pada peran dari belajar dalam menjelaskan tingkah laku manusia dan terjadi melalui rangsangan berdasarkan (stimulus) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (respons) hukum-hukum mekanistik. Asumsi dasar mengenai tingkah laku menurut teori ini adalah bahwa tingkah laku sepenuhnya ditentukan oleh aturan, bisa diramalkan, dan bisa ditentukan. Menurut teori ini, seseorang terlibat dalam tingkah laku tertentu karena mereka telah mempelajarinya, melalui pengalaman-pengalaman terdahulu, menghubungkan tingkah laku tersebut dengan hadiah. Seseorang menghentikan suatu tingkah laku, mungkin karena tingkah laku tersebut belum diberi hadiah atau telah mendapat hukuman. Karena semua tingkah laku yang baik bermanfaat ataupun yang merusak, merupakan tingkah laku yang dipelajari.

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teori stimulus- respon, media video adalah stimulus bagi siswa untuk menghasilkan kemampuan berpikir analisis dan hasil uji efektifitas adalah respon yang didapatkan.

H. Kerangka Berpikir

Pada mata pelajaran Sosiologi, sebagai salah satu ilmu sosial yang bersifat abstrak dan non-etis tidak cukup hanya disampaikan dengan penyampaian teori dan menemukan jawaban saja, namun penting adanya variasi media yang dapat membuat

siswa lebih mudah memahami konsep-konsep Sosiologi secara aktual dengan penguasaan yang atraktif. Materi belajar Sosiologi yang bersifat abstrak membuat siswa kurang tertarik dan kurang paham dengan konten materi yang mereka dapatkan. Belum lagi dengan banyaknya materi yang harus dipelajari tak jarang membuat siswa merasa kesulitan. Disamping itu, mata pelajaran Sosiologi pun sering disepelekan karena banyak anggapan bahwa mata pelajaran Sosiologi bisa dipahami dengan logika dan nalar. Padahal Sosiologi merupakan mata pelajaran yang melatih kepekaan sosial dan memiliki materi yang bisa menjadi pegangan siswa dalam menganalisis permasalahan sosial yang sering muncul di masyarakat.

Berdasarkan kajian teori diatas permasalahan utama pada pembelajaran sosiologi di SMA N 1 Payakumbuh adalah kurangnya inovasi dalam menerapkan media pembelajaran sehingga siswa kurang mampu memahami materi pembelajaran serta kurangnya ketertarikan siswa pada mata pelajaran Sosiologi Pembelajaran akan lebih menarik apabila didukung dengan menggunakan media pembelajaran.

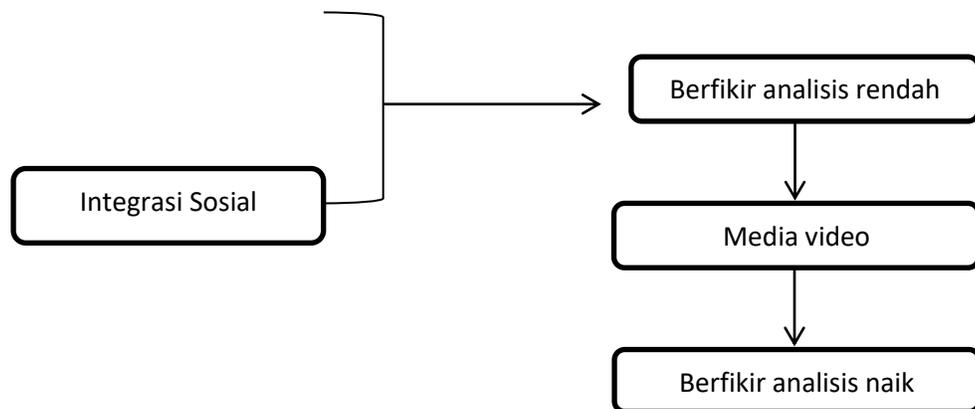
Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran tergantung dari strategi penyampaian dan penggunaan media tersebut. Pembelajaran dengan media video dapat mempermudah pembelajaran, memperjelas penyajian mengatasi keterbatasan waktu dan daya indera, membentuk siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran sosiologi. Kriteria pemilihan media tersebut adalah dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kondisi siswa, karakteristik media, strategi pembelajaran, ketersediaan waktu dan biaya, serta fungsi media tersebut dalam pembelajaran. Salah satu jenis

media adalah media video. Pembelajaran menggunakan media video lebih efektif baik bagi siswa maupun pengajar, daripada pembelajaran tanpa menggunakan media.

Media audio visual yang dikembangkan, dibuat sesuai prosedur penyusunan pengembangan media video meliputi 1) identifikasi masalah yaitu proses dimana kita mengidentifikasi beberapa masalah yang ada di sekolah untuk ditemukan solusinya, 2) perumusan tujuan yaitu proses menetapkan tujuan dalam pembuatan suatu produk sehingga menghasilkan produk yang bermanfaat, 3) perumusan butir-butir materi yaitu proses menyiapkan materi-materi yang akan digunakan dalam produk yang akan diproduksi, 4) perumusan alat pengukur adalah proses untuk mempersiapkan alat ukur yang digunakan untuk uji validitas dan uji kelayakan suatu produk, 5) penulisan naskah media yaitu membuat rancangan dan menulis materi materi yang akan digunakan dalam suatu media yang akan diproduksi, 6) proses produksi yaitu proses pembuatan suatu produk dalam tahap awal sebelum dilakukan uji validitas dan uji kelayakan, 7) tes dan uji coba yaitu proses dimana suatu produk yang telah dibuat pada tahap awal akan dilakukan pengujian dengan uji validitas dan uji kelayakan media, 8) revisi adalah proses membenaran apabila ada yang salah dari proses perumusan butir-butir materi, perumusan alat pengukur, penulisan naskah hingga proses produksi, 9) video siap produksi dengan kesimpulan produk yang telah dibuat siap untuk digunakan sehingga produk siap untuk diproduksi dalam tahap akhir.

Berdasarkan pada identifikasi masalah dan kajian teori, peneliti menduga bahwa solusi terhadap permasalahan pada pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1

Payakumbuh adalah dengan menggunakan media pembelajaran yaitu media video. Oleh karena itu, penelitian yang akan peneliti susun adalah penyelesaian masalah pada pembelajaran Sosiologi melalui Pengembangan Media video untuk meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa pada mata pelajaran Sosiologi kelas XI di SMA Negeri 1 Payakumbuh.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pengembangan media pembelajaran berbasis video pada materi integrasi sosial dengan metode ADDIE yang dapat mendukung proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir analisis siswa.
- b. Kelayakan media video pembelajaran di validasi oleh ahli media dan ahli materi . untuk validitas materi mendapat rata-rata 4,50 dengan nilai validitas 80% yang berarti “sangat layak”, sedangkan validitas media mendapat rata-rata 33,8 dengan nilai validitas 77,8% yang berarti “baik”.
- c. Berdasarkan uji praktikalitas media terhadap 32 siswa dan didapatkan nilai dari hasil uji coba media diperoleh rata-rata 4,33 yang artinya berada pada kriteria “sangat praktis”.
- d. Untuk uji efektifitas berdasarkan hasil thitung sebesar 10,63 dan ttabel dengan $df = N-1$ atau $33-1 = 32$ dengan $\alpha 0,05$ maka t tabel 2,036 sehingga t hitung > dari t tabel. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre test dan post test siswa sebelum menggunakan media video dan setelah menggunakan media video materi integrasi sosial.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil penelitian pengembangan media video adalah sebagai berikut :

- a. Bagi pengguna media video yang dikembangkan pada penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penunjang dalam meningkatkan kemampuan peserta didik serta sebagai referensi pengembangan berikutnya.
- b. Bagi guru diharapkan media video ini mampu membantu dalam proses penyampaian materi pada pembelajaran Sosiologi.
- c. Bagi peneliti lainnya diharapkan bisa mengembangkan media pembelajaran berbasis video ini dengan lebih maksimal dan diterapkan pada mata pelajaran yang lain.
- d. Peneliti juga mengharapkan untuk peneliti lainnya untuk dapat mengembangkan media pembelajaran dengan lebih inovatif dan ditambahkan dengan animasi agar tampilan lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Ahmad Rohani. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*.
- Abdul Gafur. 2012. *Design Pembelajaran*. Yogyakarta : Ombak
- Ali, Muhammad. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Proyek PGSM
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Gava Media.
- Marjohan. 2013. *Kepatuhan Siswa terhadap Disiplin dan Upaya Guru BK dalam Meningkatkan melalui Layanan Informasi*. Jurnal Ilmiah Konseling, Volume 2, No 1, Januari 2013 (220-224).
- Munadi.2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada
- Munthe. 2009. *Design Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani
- Permendiknas No. 22 Tahun 2006
- Sanjaya, Wina, 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Soekanto, Soejono.2007. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: P.T.Raja. Grafindo.

Jumriani. 2018. "*efektifitas penggunaan media video*". Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Yogyakarta.

Setyawati, Anis. 2018. "*Pengembangan Video Pembelajaran IPA berbasis Potensi Lokal*

Gerebah dan Mebel untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Sikap Kewirausahaan Peserta Didik SMP". Fakultas Matematika Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ayuningrum, Fhiska. 2012. "*Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Siswa Kelas X Pada Kompetensi Mengolah Soup kontinental di SMK N 2 Godean*". Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta